

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri pertama kali pada tahun 1960 yang diprakarsai oleh Romo Jan Wolters CM. Penabuh gamelan adalah masyarakat setempat bagi musik rohani sementara untuk musik liturgis penabuh gamelannya adalah Paroki dari Madiun. Sementara gamelan yang digunakan adalah jenis gamelan *janggrung*.

Bentuk penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri adalah pada Misa Tirakatan Malam Jumat Legi, Misa Minggu ketiga dan Misa Minggu kelima. Dalam satu misa, gamelan mengiringi 10 lagu liturgi. Penabuh gamelan pada saat ini datang dari berbagai Paroki di bawah Keuskupan Surabaya. Lirik lagu yang digunakan kebanyakan diambil dari mazmur, sementara lagunya merupakan aransemen ulang gending jawa kuno.

Penggunaan gamelan dalam musik liturgi mendapatkan sambutan positif dari jemaat Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Mayoritas jemaat merasa senang akan kehadiran gamelan sebagai pengiring acara liturgi. Pengaruh yang didapatkan dari musik liturgi yang diiringi gamelan terhadap penghayatan jemaat tidak terlalu signifikan. Para jemaat

mengungkapkan bahwa penghayatan mereka terhadap misa sama saja ketika instrumen pengiringnya adalah alat musik kontemporer. Meskipun begitu, kesan yang didapatkan jemaat dari penggunaan gamelan ini cukup baik. Mereka menganggap kesan adiluhung yang ditimbulkan dari gamelan dan kesan sacral yang timbul dari upacara liturgi menunjang satu sama lain.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan waktu dan kemampuan peneliti yang sangat terbatas. Oleh karena itu, diharapkan agar suatu saat nanti penelitian ini bisa dilakukan secara lebih mendalam, menyeluruh dan dengan waktu yang memadai. Penelitian ini juga tak lepas dari kesalahan-kesalahan, karena itu koreksi, kritik, dan saran terhadap hasil penelitian ini perlu dilakukan supaya nantinya membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Mengingat banyaknya aspek yang dibahas dalam penelitian ini, maka disarankan adanya penelitian lanjutan dalam konteks penggunaan gamelan dalam musik liturgi di Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Aspek lain yang menarik diteliti misalnya; Makna Lagu Yang Digunakan Dalam Upacara Liturgi, Sejarah Musik Liturgi Di Kabupaten Kediri, Pengaruh Penggunaan Gamelan Dalam Musik Liturgi Terhadap Tingkat Kesalehan Jemaat Gereja Santa Maria Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dan lain sebagainya.

Bagi gereja panitia Misa Tirakatan Malam Jumat Legi dan Badan Pengurus Peziarahan Puhsarang disarankan untuk memperketat pengawasan

jemaat yang mengikuti misa supaya tidak ditemukan lagi jemaat yang mengobrol sendiri, pacaran, tiduran, merokok terutama yang mencari pesugihan. Selain itu, disarankan pula agar buku panduan Misa Tirakatan Malam Jumat Legi dibagikan secara gratis karena keberadaan buku ini sangat menunjang kekhusyukan dan partisipasi jemaat dalam misa. Solusi yang bisa diberikan untuk masalah biaya dalam pengadaan buku ini bisa didapatkan dari pihak luar Gereja semisal bantuan pemerintah Kabupaten Kediri. Hal ini dianggap sah dan patut dilakukan karena keberadaan Gereja Santa Maria sebagai salah tujuan wisata di Kabupaten Kediri mendatangkan keuntungan bagi pemerintah Kabupaten Kediri.